

16

**PERANAN GURU DALAM EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA PAUD ROSE JAKARTA**

Niken Herawati, Aris Hidayat

Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

Early childhood education is a coaching effort aimed for children from birth to six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help growth and physical and spiritual development so the children have readiness before entering further education. Early childhood education can be performed on formal, non-formal, or informal channels. One of the informal channels is perform by PAUD. The main material of PAUD education is not teaching the kids for reading, writing and counting but to give the kids physically and spiritually point so the kids are able to independent and give their best capability in learning. The technique of data collection is using observation, interview and documentation study with qualitative analysis descriptive method, without using statistical analysis. The results of this study (1) as a learner, the teacher is obliged to make a learning plan into four times (2) as a executor of learning, the teacher is obliged to prepare activities related to the theme and ensure at least all aspects in a week will be achieved have been implemented (3) as a motivator, the teacher is obliged to be open to all students, so they dare to express opinions positively and the students able to take advantage of their potential optimally (4) the learning methods applied by PAUD Rose Jakarta are quite goods and attract students to learn (5) the constraints found in PAUD Rose Jakarta can be seen from two sides namely internal and external content.

Keywords: *Effectiveness, Teaching*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan sebelum memasuki pendidikan lanjutan. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Salah satu jalur informal dilakukan oleh PAUD. Materi utama pendidikan PAUD tidak mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung tetapi memberikan nilai fisik dan spiritual kepada anak agar anak mampu mandiri dan memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan metode deskriptif analisis kualitatif, tanpa menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian ini (1) sebagai pembelajar, guru wajib membuat rencana pembelajaran menjadi empat kali (2) sebagai pelaksana pembelajaran, guru wajib

menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan tema dan memastikan paling sedikit semua aspek. Dalam seminggu yang akan dicapai telah dilaksanakan (3) sebagai motivator, guru berkewajiban terbuka kepada semua siswa, agar berani mengemukakan pendapat secara positif dan siswa mampu memanfaatkan potensinya secara maksimal (4) pembelajaran Metode yang diterapkan oleh PAUD Rose Jakarta cukup baik dan menarik minat siswa untuk belajar. (5) Kendala yang terdapat di PAUD Rose Jakarta dapat dilihat dari dua sisi yaitu muatan internal dan eksternal.
Kata Kunci: Efektivitas, Pengajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan normal.

PAUD merupakan sarana pendidikan yang bisa dijadikan pondasi dasar kepribadian anak. PAUD bertujuan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar atau sederajat. Pada dasarnya, materi utama PAUD bukanlah mengajarkan anak membaca, menulis, ataupun berhitung (calistung), melainkan penanaman nilai jasmani dan rohani yang baik sehingga anak mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan

kemampuannya dimasa emas (*golden age*). Guru maupun tenaga pengajar pada PAUD haruslah memahami karakteristik anak usia dini sehingga dapat menaruh harapan dan tuntutan yang realistis terhadap anak. Dengan pemahaman ini, stimulasi dan bimbingan yang diberikan pada anak juga dapat tepat sasaran sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada PAUD Rose Jakarta.”

II. KAJIAN TEORI

2.1. Guru

2.1.1. Pengertian Guru

Menurut Darajat (2006:39), guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Danim (2011:5) mengemukakan pengertian

guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

2.1.2. Peran Guru

Guru, memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri, (2013: 30), Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, sebagai berikut:

1. Korektor, Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Inspirator, Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator, Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator, Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga

tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

5. Motivator, Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator, Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator, Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing, Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator, Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas, Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11. Mediator, Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12. Supervisor, Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan

sehingga dapat optimal.

13. Evaluator, Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Berdasarkan peranan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswanya.

2.2. Kegiatan Belajar – Mengajar

2.2.1. Pengertian Belajar – Mengajar

Menurut Hamiyah & Jauhar (2014: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar, sedangkan menurut Sardiman (2016 : 21) Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat

sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Menurut Suhardan (2010:67), mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010:39) “mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa, belajar adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sedangkan mengajar adalah rangkaian aktivitas untuk mengatur suatu lingkungan sehingga membuat peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.2.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Anitah (2011:230) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, sedangkan menurut Hamdani (2011:72), Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.

Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.3. Efektivitas Pembelajaran

2.3.1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang ber kriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi guru menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktivitas.

Menurut Popham (2003:7), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Menurut Sinambela (2006:78), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran:

1. Ketercapaian ketuntasan belajar,
2. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran),
3. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembel-

jaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator ketuntasan hasil belajar siswa.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Menurut Ali (2008:5-7) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain:

1. Faktor guru yang memiliki pola pengajaran sendiri
2. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian
3. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Faktor lingkungan, tempat situasi terjadinya pengalaman - pengalaman belajar

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam peneli-

tian.

Sumber data penelitian ini antara lain, kata-kata dan tindakan dari orang tua, guru, kepala sekolah, siswa, masyarakat sekitar serta dokumen-dokumen sekolah, dengan subyek penelitian siswa-siswa PAUD Rose yang berlokasi di Jakarta Timur.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi terkait dengan peranan guru dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh dilapangan terkait peranan guru dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar pada PAUD Rose Jakarta menunjukkan bahwa:

4.1 Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar pada PAUD Rose Jakarta

Peranan guru pada PAUD Rose Jakarta, sebagai berikut:

1. Peran sebagai perencana pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dan matang. Untuk itu PAUD Rose Jakarta membagi perencanaan ke dalam 4 (empat) waktu, antara lain:

a. Perencanaan tahunan

Dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan dan disusun kemampuan keterampilan dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dicapai oleh anak didik dalam satu tahun, misalnya anak didik sudah bisa membaca dan menulis.

b. Perencanaan semester

Perencanaan ini merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut, serta sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2.

c. Perencanaan mingguan

Disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM), yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Misalnya dalam satu minggu ada tema mengenai kebersihan dengan sub tema menyapu, diharapkan anak didik dalam satu minggu tersebut sudah mampu untuk menyapu.

d. Perencanaan harian

Disusun dalam bentuk satuan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan. SKH memuat kegiatan - kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, makan dan kegiatan akhir.

Contoh dari kegiatan awal misalnya berdoa atau mengucapkan salam, membicarakan tema atau sub tema, dimana efek dari kegiatan ini diharapkan dapat mengaktifkan perhatian kemampuan sosial dan emosional anak didik.

Contoh dari kegiatan inti yang sudah dilakukan oleh PAUD Rose Jakarta, misalnya dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, seperti kegiatan menari, menggambar, atau bernyanyi. Kegiatan inti ini dapat dilaksanakan secara individual atau berkelompok.

Contoh dari istirahat/makan yang sudah diterapkan oleh PAUD Rose Jakarta adalah mengenalkan kesehatan makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum

makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak didik dapat bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi.

Sedangkan contoh dari kegiatan akhir yang telah dilakukan oleh PAUD Rose Jakarta merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasi suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok harinya, menyanyi, berdoa dan lain sebagainya.

Sebagai seorang perencana, guru PAUD harus memahami setidaknya langkah-langkah dalam pembelajaran terpadu, dan pada PAUD ROSE Jakarta perencanaan pembelajaran disusun untuk waktu tidak kurang dari dua minggu dan dapat diperluas untuk beberapa minggu setelah itu.

2. Peran sebagai pelaksana pembelajaran

Sebagai pelaksana pembelajaran guru-guru di PAUD Rose Jakarta, melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan tema, untuk memberikan kesempatan kepada anak yang tidak menyukai atau tidak tertarik dengan tema yang telah ditetapkan.
- b. Memastikan bahwa dalam satu minggu

setidaknya seluruh aspek perkembangan yang akan dicapai sudah tercantum dan dilaksanakan.

- c. Mempersiapkan bahan, alat, media, nara sumber dan sarana prasarana.
- d. Mengorganisasikan kegiatan dengan baik sehingga setiap anak dapat terfokus pada tema.
- e. Memastikan dalam rencana bahwa seluruh konsep, istilah, fakta dan prinsip yang telah dikembangkan dengan baik dan kegiatan dilaksanakan cukup bervariasi.
- f. Menciptakan suasana tematik dalam kelas, sehingga anak didik merasa nyaman untuk berlama-lama di dalam kelas.

3. Peran sebagai motivator

Pada PAUD Rose Jakarta, guru juga sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya, yaitu:

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan

yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Menurut pengamatan peneliti, guru-guru yang ada di PAUD Rose Jakarta, semuanya ramah anak dan mampu beradaptasi dengan seluruh anak yang menjadi peserta didik disana.

2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Dalam hal ini motivasi sangat guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru yang mengajar pada PAUD Rose Jakarta ini sangat sabar dan tekun dalam menghadapi anak didiknya.
3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan oleh guru-guru PAUD Rose Jakarta antara lain dengan menangani

perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu bersifat proposional sehingga berbagai masalah pribadi dalam guru itu sendiri dapat ditempatkan pada tempatnya.

Pada PAUD Rose Jakarta anak didik juga diajarkan tentang membaca, menulis, dan menghitung dengan metode pembelajaran, sebagai berikut :

1. *Fun learning* adalah metode yang dilakukan oleh PAUD untuk membuat anak senang dan menyukai kegiatan membaca dan belajar karena kegiatan belajar untuk anak usia dini harus bersifat menyenangkan dan tidak memaksa agar tidak membuat anak merasa terbebani.
2. *Small step system* adalah proses belajar yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang mudah. Untuk membuat anak senang dan suka belajar, pemberian materi harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, hal ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami materi belajar.
3. *Individual system* adalah proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Anak sebagai subjek

belajar, artinya kebutuhan dan hak anak benar-benar diperhatikan.

4.2 Metode Pembelajaran Pada PAUD Rose Jakarta

PAUD Rose Jakarta memiliki beberapa metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Metode menempel dan mewarnai Gambar

Metode ini, guru memberikan gambar yang sudah digunting untuk ditempelkan pada buku gambar setiap anak, selain itu juga guru akan memberikan sebuah kertas bergambar dan anak didik diminta untuk mewarnai. Sebelum memulai kegiatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Setelah selesai membuat karyanya, guru akan menanyakan tentang apa yang telah dilakukan anak dengan gambar tersebut dan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang hasil karya mereka, dan guru pun akan memberikan *reward* berupa pujian terhadap hasil karya anak terlepas dari bagus atau tidaknya hasil karya tersebut. Jika hasilnya masih kurang bagus, guru tetap memberi pujian akan tetapi harus dibarengi dengan nasehat atau tuntunan untuk membuat anak menciptakan karya yang lebih bagus lagi.

2. Metode bermain peran

Metode ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak. Dalam metode

ini anak diajak untuk memerankan beberapa pekerjaan yang sudah sangat akrab bagi mereka seperti memerankan dokter, pilot, dan lain sebagainya, serta mereka juga menggunakan pakaian sesuai peran tersebut. Penggunaan metode ini membutuhkan peran serta orang tua terutama dalam hal penyediaan pakaian yang akan digunakan anak, karena PAUD tidak menyediakan pakaian sesuai peran yang akan dimainkan oleh masing-masing anak.

3. Metode hafalan

Metode ini merupakan metode untuk mengajarkan anak berinteraksi dengan Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk yang beragama muslim, mereka akan diajarkan untuk menghafal ayat-ayat alquran dalam surat pendek dan menghafal bacaan salat dan juga mempraktekannya. Guru akan meminta bantuan dari orang tua anak untuk membantu menghafalnya di rumah. Begitu juga untuk anak yang beragama Non muslim, mereka akan diajarkan untuk berdoa dan menghafal doa-doa sesuai agamanya masing-masing.

4. Metode Menari dan Bernyanyi

Metode menari dan bernyanyi juga termasuk kegiatan yang disukai anak-anak. Mereka bisa bebas bereksplorasi sesuai kemampuan mereka namun tetap dalam bimbingan guru yang ada. Untuk aktivitas bernyanyi,

guru mengajarkan lagu anak-anak dan dinyanyikan secara bersama-sama setiap hari. Nyanyian ini biasanya dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar dilakukan dan sesudah kegiatan belajar selesai dilakukan. Disini guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan syair lagu atau menggunakan lagu yang sudah dikenal luas oleh anak agar anak-anak tidak bosan dengan lagu-lagu yang sama. Lagu-lagu tersebut dapat juga digunakan sebagai pendamping untuk kegiatan menari.

5. Metode Calistung

Metode ini mengajarkan anak didik untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Untuk membaca guru akan memulainya dengan membacakan cerita, permainan kata-kata sederhana, mengenal huruf a – z sampai membaca kata-kata sederhana. Untuk menulis, disini guru akan mengajarkan anak didik untuk menulis menggunakan huruf yang sudah dikenal oleh anak didik misalnya, anak didik diminta untuk menuliskan namanya. Untuk metode berhitung, anak didik akan diajarkan untuk mengenal angka 1-10, kemudian secara bertahap mengajarkan anak didik untuk menjumlah dan mengurangi angka 1-10 tersebut.

4.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Peranan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada PAUD Rose Jakarta

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh PAUD Rose Jakarta, tidak terlepas dari adanya kendala. Kendala tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) sisi yaitu: sisi internal dan eksternal.

1. Sisi internal

Berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti:

a. Kesehatan

Lebih kepada asupan gizi yang diterima anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan otaknya. Masing-masing anak di PAUD Rose Jakarta berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya berbeda-beda, hal inilah yang menyebabkan tingkat kesehatan mereka juga berbeda-beda.

b. Rasa aman

Lebih kepada masalah psikis seperti: takut ke sekolah, takut ditinggal ibu/pengantar, mudah menangis, mau menang sendiri.

c. Faktor kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual setiap anak itu berbeda-beda, ada yang mampu menyerap sesuatu yang diajarkan kepadanya dengan cepat dan baik, ada yang setengah mampu dan ada yang tidak mampu atau lambat

untuk menyerap. Disinilah peran guru dan orang tua untuk menjadi fasilitator bagi pengembangan anak.

d. Faktor afektif seperti perasaan dan percaya diri

Rasa percaya diri perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini melalui metode-metode yang menyenangkan sehingga anak tidak cepat merasa bosan. Peran guru sebagai pendidik harus kreatif mencari ide untuk memilih metode yang tepat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada PAUD Rose Jakarta, terlihat ada beberapa anak yang tidak berani maju ke depan kelas saat diminta oleh guru untuk bernyanyi karena malu dan tidak percaya diri.

e. Motivasi

Sangatlah diperlukan bagi setiap anak untuk tumbuh kembang kecerdasannya dan memiliki semangat belajar, karena kalau tanpa motivasi tidak akan mendapat peningkatan dan jiwa kemandiriannya akan sulit terbentuk. Pada PAUD Rose Jakarta, motivasi anak sudah diterapkan melalui belajar sambil bermain, memberikan apresiasi, melatih kreativitas sesuai bakat dan minat dan lain-lain, namun kadang kala memang anak didik yang bersangkutan

yang kurang memperhatikan pelajarannya seperti mengantuk saat sedang belajar atau terlalu banyak bermain sehingga kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di PAUD.

f. Kematangan untuk belajar

Adalah suatu kondisi fisik dan mental yang matang pada seorang anak dalam penerimaan pengetahuan, pengalaman, dan latihan. Anak-anak didik pada PAUD Rose Jakarta adalah anak –anak yang berusia antara 4-6 tahun, dimana beberapa diantara mereka secara psikis belum matang untuk menangkap atau menerima pembelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan beberapa anak didik seperti menulis dan mendengarkan pengarahan guru, ada kalanya mereka sibuk sendiri disaat guru sedang memberikan pelajaran.

g. Usia

Usia dapat mempengaruhi minat baca anak, tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak usia PAUD adalah anak-anak yang memang seharusnya masih menikmati masa-masa bermain mereka, untuk itu tidak heran jika minat baca mereka memang belum ada atau sudah ada tapi belum memadai. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru untuk bisa mendampingi dan menumbuh-

kan minat baca anak-anak tersebut. Dengan metode *fun learning* yang sudah diterapkan oleh PAUD Rose Jakarta ini sudah terbukti membangkitkan minat baca anak-anak didik tersebut.

h. Latar belakang sosial

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, anak-anak yang bersekolah di PAUD Rose Jakarta berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda, mayoritas berasal dari kelas menengah. Ini turut memberikan dampak bagi proses belajar mengajar anak-anak tersebut karena pola asuh yang juga berbeda-beda, membuat daya serap mereka terhadap pelajaran yang diberikan juga berbeda. Ada yang cepat tanggap untuk beradaptasi dan ada juga yang tidak.

i. Kebiasaan belajar

Setiap anak berasal dari keluarga yang berbeda yang mempunyai pola asuh dan lingkungan yang berbeda pula. Ini juga dapat menjadi kendala bagi guru untuk memberikan pelajaran bagi anak.

j. Kemampuan mengingat

Setiap anak memiliki perkembangan otak yang berbeda, ada yang memiliki kemampuan mengingat dengan baik dan ada yang agak lamban. Ini juga menjadi kendala bagi proses belajar mengajar di PAUD Rose

Jakarta. Guru harus ekstra sabar dalam mendidik anak-anak tersebut.

2. Sisi eksternal

Berasal dari luar anak itu sendiri, seperti:

a. Kompetensi tenaga pengajar / guru

PAUD Rose Jakarta memiliki 4 tenaga pengajar dengan 1 orang sebagai kepalanya. Dengan pendidikan paling tinggi D3 (diploma 3), tentunya ini dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar

b. Sarana dan prasarana yang kurang

Memadai seperti: ruang belajar yang tidak memenuhi syarat karena menjadi satu bangunan dengan masjid dan sempit, sehingga menyebabkan udara menjadi panas dan anak-anak menjadi kehilangan konsentrasi belajarnya serta alat-alat pelajaran yang tidak memadai juga turut memberikan andil bagi anak didik untuk menyerap materi yang diberikan.

c. Lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah

Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi tumbuh kembang anak terlebih anak usia dini yang memang sedang berada dalam tahap menyerap apa yang ada dilingkungan sekitarnya. Kebersihan rumah menjadi salah satu contohnya, jika anak berada dikondisi lingkungan

masyarakat kumuh yang serba kekurangan, akan sangat mempengaruhi kondisi belajar anak karena ia akan mengalami kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau meminjam alat-alat belajar. Mass media juga turut memberikan andil sebagai faktor penghambat anak dalam belajar, contohnya perkembangan gadget yang semakin canggih, anak usia PAUD pun sudah pandai memainkan gadget dan terkadang malah lebih fokus ke gadget dibandingkan dengan pelajaran yang diterimanya, untuk itu diperlukan pengawasan khusus dari guru dan orang tua, agar anak tetap mau belajar dengan baik dan tidak terlalu fokus dengan gadgetnya.

V. KESIMPULAN

Pada proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Rose Jakarta dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai perencana pembelajaran. Guru wajib untuk membuat rencana pembelajaran ke dalam 4 (empat) waktu yaitu: tahunan, semester, mingguan dan harian agar aktivitas belajar mengajar dapat lebih terarah.
2. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. Guru wajib untuk menyiapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema dan memastikan dalam satu minggu setidaknya seluruh aspek perkembangan yang akan dicapai sudah dilaksanakan. Guru juga wajib untuk mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan, mengorganisasikan agar setiap anak terfokus pada tema, memastikan bahwa seluruh konsep, istilah, fakta, prinsip yang telah dikembangkan dengan baik dan kegiatan dilaksanakan cukup bervariasi, serta guru juga wajib menciptakan suasana tematik dalam kelas agar anak didik merasa betah untuk belajar disana.
3. Peran guru sebagai motivator. Guru wajib bersikap terbuka pada semua anak didik, agar anak didik berani mengungkapkan pendapatnya secara positif, guru juga harus dapat membantu anak didik agar mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta guru juga wajib untuk menciptakan hubungan yang serasi serta penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD Rose Jakarta sudah cukup baik, seperti metode menempel dan mewarnai gambar, metode bermain peran, metode hafalan, metode menari dan bernyanyi serta metode calistung. Kesemua metode tersebut terbukti dapat menarik minat peserta didik

untuk belajar disana hingga mereka dapat belajar ke jenjang berikutnya.

5. Kendala yang terdapat pada PAUD Rose Jakarta dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: sisi internal dan sisi eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2011. Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darajat, Zakiah. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Djauhar. 2014. Strategi Belajar Mengajar Dikelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhammad, Ali. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sardiman, AM. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. Tesis. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sofan, Amri. 2013. Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudarwan, Danim. 2011. Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. Supervisi Profesional. Bandung: Alfa beta.
- Thursan, Hakim. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: PuspaSwara.